

**PENGARUH PELATIHAN *PALLIATIVE CARE*  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT  
DI IRNA III PAV. CENDRAWASIH  
RSUP DR. SARDJITO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
ARIEF WIBOWO  
1710201233**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH PELATIHAN *PALLIATIVE CARE*  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT  
DI IRNA III PAV. CENDRAWASIH  
RSUP DR. SARDJITO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
ARIEF WIBOWO  
1710201233**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PELATIHAN *PALLIATIVE CARE*  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT  
DI IRNA III PAV. CENDRAWASIH  
RSUP DR. SARDJITO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
ARIEF WIBOWO  
1710201233

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada tanggal:  
31 Januari 2019

Pembimbing



Rosiana Nur Imallah, M.Kep



# PENGARUH PELATIHAN *PALLIATIVE CARE* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DI IRNA III PAVILIUN CENDRAWASIH RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Arief Wibowo<sup>2</sup>, Rosiana Nur Imallah<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Peningkatan penderita sakit yang belum bisa disembuhkan menurut *World Health Organization* (2014) tidak hanya menyebabkan masalah fisik saja, tetapi juga mengalami gangguan psikososial dan spiritual yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dan keluarganya. Hal inilah yang mendorong praktisi kesehatan merumuskan suatu pelayanan yang disebut *palliative care*. Perawat merupakan salah satu pemberi layanan *palliative care* dituntut meningkatkan pengetahuannya. Upaya perawat meningkatkan pengetahuannya dengan cara pelatihan.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat di IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, teknik sampling *non probability sampling* dengan *purposive sampling*, jumlah sampel 42 responden. Uji normalitas data *Shapiro wilk test*, uji hipotesis *Wilcoxon signed Rank Test*.

**Hasil:** Pengetahuan perawat sebelum pelatihan 76,19% kategori cukup, 23,81%, kategori baik. Setelah pelatihan 97,62%, kategori baik, 2,38%, kategori cukup. Hasil analisa uji *rank Wilcoxon* nilai *Z* hitung = -5,599 dengan *p value*  $0,000 < \alpha = 0,05$ , artinya ada pengaruh pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat.

**Simpulan dan Saran:** Ada pengaruh pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat di IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Diharapkan perawat memberikan pelayanan sesuai standart pelayanan paliatif, pihak Rumah sakit menyelenggarakan pelatihan *palliative care* untuk meningkatkan pengetahuan perawat.

**Kata Kunci** : Pelatihan, perawat, *palliative care*

**Daftar Pustaka:** Buku 16buah (2006-2016), 16 Jurnal, 1 Tesis

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF PALLIATIVE CARE TRAINING ON NURSING  
KNOWLEDGE LEVEL IN IRNA III CENDRAWASIH PAVILION RSUP DR.  
SARDJITO YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Arief Wibowo<sup>2</sup>, Rosiana Nur Imallah<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** The increase in ill patients who cannot be cured according to the World Health Organization (2014) not only causes physical problems, but also experiences psychosocial and spiritual disorders that affect the quality of life of patients and their families. This is what drives health practitioners to form a service called palliative care. Nurses are one of the providers of palliative care services that are required to increase their knowledge. The efforts of nurses to increase their knowledge by training.

**Objective:** To determine the effect of palliative care training on the level of knowledge of nurses at IRNA III Pavilion RSUP RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.

**Research Methods:** This study is a pre-experimental design with a design of one group pre-test post-test. The instrument of this research is a questionnaire, non probability sampling technique with purposive sampling, the number of samples is 42 respondents. Test the normality of the Shapiro Wilk test, test the Wilcoxon signed Rank Test hypothesis.

**Results:** Knowledge of nurses before training was 76.19% in sufficient categories, 23.81%, in good categories. After training 97.62%, good category, 2.38%, sufficient category. The results of the Wilcoxon rank test analysis of Z count = -5,599 with p value  $0,000 < \alpha = 0,05$ , meaning that there is an influence of palliative care training on the level of knowledge of nurses.

**Conclusions and Suggestions:** There is an influence of palliative care training on the level of nurses' knowledge in IRNA III RSUP Cendrawasih Pavilion Dr. Sardjito Yogyakarta. It is expected that nurses provide services according to the standard of palliative care, the hospital organizes palliative care training to improve nurses' knowledge.

**Keywords** : Training, nurses, palliative care

**Bibliography** : Book 16 pieces (2006-2016), 16 Journals, 1 Thesis

---

<sup>1</sup> The title of the thesis

<sup>2</sup> Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO, 2014) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) menyatakan penderita penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, HIV/AIDS, diabetes mellitus, gagal ginjal, penyakit hati kronis, *multiple sclerosis*, penyakit *Parkinson*, *rheumatoid arthritis*, penyakit *neurologis*, *demensia*, *anomali kongenital*, dan *tuberkulosis* yang *resistan* terhadap obat mengalami peningkatan.

Terkait hal tersebut WHO melalui *World Health Assembly* (WHA) merupakan majelis pembuat keputusan kesehatan yang ada di WHO (2014), mengeluarkan resolusi nomer WHA67.19 tentang system perawatan komprehensif dan berkesinambungan dengan melibatkan interdisiplin bagi penderita sakit yang belum bisa disembuhkan dan keluarganya yang disebut *palliative care*. Selaras dengan WHA, KEMENKES RI (2007) mengeluarkan kebijakan tentang *palliative care*.

Data yang menunjukkan masyarakat membutuhkan perawatan paliatif adalah penelitian dari Pradana, I Putu Wira., Siluh Nym. Alit Nuryani tahun (2012) di RSUP Sanglah Denpasar yang diwakili Ruang Cempaka Timur, Kamboja dan Angsoka III menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kualitas hidup dengan kebutuhan perawatan paliatif pada pasien kanker di RSUP Sanglah Denpasar.

Sejalan penelitian itu, penelitian Ulfah N. Karim dan Erika Lubis tahun (2016) di RS Kanker Dharmais Jakarta tentang peran perawat dalam perawatan *Palliative homecare*, kualitas hidup penderita *stroke* mengalami peningkatan khususnya terkait dengan peningkatan dukungan

keluarga dan lingkungan, perubahan fisik dengan gejala sisa yang dialami.

Peningkatan kualitas hidup penderita paliatif tidak lepas dari tenaga perawat yang profesional, hal ini sesuai penelitian Panikulam tahun (2011) dalam Ningsih Sriningsih tahun (2011) mengungkapkan bahwa perawat merupakan pendukung utama dalam tim *palliative care* dalam memberikan perawatan secara menyeluruh pada pasien anak dan keluarganya.

Sedangkan Penelitian yang menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang *palliative care* ditunjukan oleh penelitian Sulaeman (2016) dengan hasil dari 41 perawat memiliki pengetahuan baik 3 orang (7,3%), pengetahuan cukup 36 orang (87,8%), pengetahuan kurang 2 orang (4,9%).

Terkait hal tersebut KEMENKES RI mengeluarkan keputusan nomor 812/Menkes/SK/VII/ 2007 tentang peningkatan kompetensi perawat melalui pendidikan atau pelatihan *palliative care* yang dilaksanakan dengan modul pelatihan.

Berdasarkan hal – hal tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat di IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.

## TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui pengaruh pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat di IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.

## METODOLOGI

Penelitian ini penelitian eksperimen dengan rancangan *pre-experimental design* menggunakan pendekatan *one-group pre-test post-test design*. Populasi dan sampel

penelitian ini perawat IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta yang belum mendapat pelatihan *palliative care*. Teknik penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan 28 Januari 2019 mendapat sampel 42 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 30 item pertanyaan tentang *palliative care*. Responden memilih jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) dari pilihan yang disediakan. Responden menjawab pertanyaan sebelum dan sesudah pelatihan.

Uji validitas instrument dengan uji *expert* di bidang *palliative care* yaitu DR. dr. Probosuseno, SpPD-KGer-FINASIM, kuesioner dinyatakan layak untuk dijadikan instrument penelitian. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *rank Wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	F	%
Perempuan	37	88,10%
Laki-laki	5	11,9%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 4.1 menunjukkan responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 37 orang (88,1%) sedangkan responden berjenis

kelamin laki – laki sebanyak 5 orang (11,9%).

#### b. Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	f	%
D3 kep.	28	66,67%
S1 kep.	14	33,33%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 4.2 menunjukkan responden paling banyak berpendidikan Diploma 3 keperawatan berjumlah 28 orang (66,67%).

#### c. Umur

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	f	%
< 20 tahun	-	-
20-30 tahun	18	42,86%
31-40 tahun	13	30,95%
41-50 tahun	10	23,81%
> 50 tahun	1	2,38%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan responden paling banyak berumur 20–30 tahun 18 orang (42,86%).

#### d. Masa kerja

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Masa kerja	f	%
>1-3 tahun	3	7,14%
>3-10 tahun	22	52,38%
>10-15 tahun	8	19,05%
>15-20 tahun	7	16,67%
>20-25 tahun	-	-
> 25 tahun	2	4,76%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 4.4 menunjukkan responden paling banyak masa kerja > 3 – 10 tahun berjumlah 22 Orang (52,38%).

## 2. Analisis Univariate

### a. Tingkat pengetahuan sebelum pelatihan

Tabel 4.5 Tingkat pengetahuan perawat tentang *palliative care* di IRNA III paviliun Cendrawasih RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta sebelum pelatihan *Palliative care*

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	10	23,81%
Cukup	32	76,19%
Kurang	-	-
Total	42	100%

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 orang perawat Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta sebelum pelatihan tentang *palliative care* yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 10 orang (23,81%), pengetahuan cukup 32 orang (76,19%), pengetahuan kurang tidak ada.

### b. Tingkat pengetahuan setelah pelatihan

Tabel 4.6 Tingkat pengetahuan perawat tentang *palliative care* di IRNA III paviliun Cendrawasih RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta setelah pelatihan *Palliative care*

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	41	97,62%
Cukup	1	2,38%
Kurang	-	-
Total	42	100%

Sumber: Data primer (2019)

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 orang Perawat Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta setelah diberikan pelatihan *palliative care* yang mempunyai pengetahuan baik 41 Orang (97,62%), cukup 1 orang (2,38%).

## 3. Analisis Bivariate

### a. Distribusi tingkat pengetahuan *palliative care* perawat sebelum dan setelah pelatihan.

Tabel 4.7 Tingkat pengetahuan perawat tentang *palliative care* di IRNA III paviliun Cendrawasih RSUPDr. Sardjito Yogyakarta sebelum dan setelah pelatihan *Palliative care*

Tingkat pengetahuan	Sebelum pelatihan		Setelah pelatihan	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	23,81%	41	97,62%
Cukup	32	76,19%	1	2,38%
Kurang	-	-	-	-
Total	42	100%	42	100%

Sumber: Data primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat ada peningkatan pengetahuan perawat IRNA III paviliun Cendrawasih RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta setelah diberi pelatihan sebanyak 31 orang, 1 orang pengetahuan cukup.

#### 4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis memakai *uji rank Wilcoxon*, hasil uji statistiknya seperti berikut:

Tabel 4.9

Uji hipotesis *pre test* dan *post test* pengaruh pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat di IRNA III paviliun Cendrawasih

RSUP dr. Sardjito Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Mean	Z hitung	P value	Hasil
Sebelum pelatihan	19.28			
Setelah pelatihan	22.88	-5.599	.000	Ada perbedaan tingkat pengetahuan

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisa menggunakan uji *rank Wilcoxon* diperoleh nilai Z hitung = -5,599 dengan p value  $0,000 < \alpha = 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan perawat sebelum dan setelah pelatihan sehingga hipotesis penelitian “Ada pengaruh Pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat di IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta” diterima.

Nilai rerata tingkat pengetahuan perawat tentang *palliative care* setelah dilakukan pelatihan lebih besar dari pada sebelum pelatihan (22,88 > 19,28). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat tentang *palliative care*.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat pengetahuan perawat tentang *palliative care* sebelum pelatihan

Hasil analisa *univariat* diketahui bahwa sebelum dilakukan pelatihan *palliative care* sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 32 orang (76,19%), nilai rata – rata sebelum pelatihan 19,28 termasuk kategori cukup, kondisi ini disebabkan tenaga perawat belum terpapar informasi tentang *palliative care* secara benar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Andry Septian (2016) bahwa perawat yang merawat pasien kondisi terminal sebanyak (82,9%) mempunyai pengetahuan cukup hal ini disebabkan perawat belum mendapatkan pelatihan.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Alshaikh (2015) bahwa perawat memiliki pengetahuan memadai untuk menerapkan perawatan paliatif di

ICU. Pemberian pendidikan tambahan dalam perawatan paliatif dianjurkan agar meningkatkan pengetahuan perawatan paliatif di antara perawat.

Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh Mutia (2017) bahwa perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang pada tahun (2017) memiliki pengetahuan tentang perawatan paliatif masih kurang karena mayoritas belum mendapat pelatihan *palliative care*.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Agnis (2018) dalam penelitiannya bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, hal ini disebabkan perawat belum mengikuti pelatihan ataupun informasi secara benar tentang *palliative care*.

Keadaan ini juga sesuai dengan kebijakan KEMENKES (2007) bahwa tenaga yang melakukan perawatan paliatif harus sudah

mengikuti pelatihan *palliative care* yang di selenggarakan oleh pakar di bidang paliatif. Hal inilah yang menyebabkan mengapa sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan cukup dikarenakan belum mendapat paparan informasi yang cukup melalui program pelatihan oleh pakar di bidangnya.

## 2. **Tingkat pengetahuan perawat tentang *palliative care* setelah pelatihan.**

Hasil analisa *univariat* setelah dilakukan pelatihan tentang *palliative care* terhadap perawat IRNA III paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta mengalami peningkatan, perawat yang mempunyai pengetahuan baik awalnya 10 orang (23,81%) menjadi 41 orang (97,62%) atau mengalami kenaikan pengetahuan 31 orang (75,61%). Nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah pelatihan meningkat menjadi 22,88 dalam kategori pengetahuan baik.

Meningkatnya pengetahuan perawat IRNA III paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta tentang *palliative care* dipengaruhi oleh tambahan informasi yang didapat melalui pelatihan. Keadaan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa faktor untuk memperoleh pengetahuan adalah pendidikan, pelatihan, paparan informasi. Selaras dengan itu Kim (2011) juga mengungkapkan bahwa pelatihan *palliative care* penting untuk meningkatkan pengetahuan tempat dan ruang lingkup *palliative care*.

Pendapat yang sama diungkapkan *World Health Organization* (WHO) bekerjasama dengan *Worldwide Palliative Care Alliance* (WPCA) membagi perawatan paliatif pada tiga tingkatan yang berbeda melalui (1)

Pendekatan perawatan paliatif diadopsi oleh semua profesional kesehatan, asalkan mereka berpendidikan dan terampil melalui pelatihan yang tepat (2) perawatan paliatif umum yang disediakan oleh profesional perawatan primer dan mereka yang merawat pasien dengan penyakit yang mengancam jiwa, dengan yang baik pengetahuan dasar perawatan paliatif (3) perawatan paliatif spesialis' disediakan oleh tim khusus untuk pasien dengan masalah kompleks.

Selaras dengan penelitian ini adalah penelitian Ningsih (2011) yang meneliti perawat *palliative home care* dan rumah sakit bahwa sebagian besar perawat berharap untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang *palliative care* berharap diadakan pendidikan atau pelatihan khusus untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang *palliative care* sehingga pelayanan perawatan paliatif menjadi baik.

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Betty dan Nessa (2006 ) dalam *Textbook of Palliative Nursing* edisi 2 terbitan *oxford university* mendefinisikan bahwa bidang keperawatan untuk perawatan paliatif agar mengenali perbedaannya dari bidang keperawatan lain, agar perawat dapat dididik dan dilatih dengan tepat, dan sifat khusus dari pendidikan dan pelatihan tersebut bisa difahami. Keperawatan perawatan paliatif mencerminkan filosofi “orang seutuhnya” yang diterapkan di seluruh umur dan berbagai tingkat pelayanan kesehatan.

Selaras dengan itu Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2007) menetapkan kriteria pelaksana perawatan

paliatif adalah telah mengikuti pendidikan/pelatihan perawat paliatif dan telah mendapat sertifikat.

### 3. Pengaruh pelatihan terhadap tingkat pengetahuan perawat

Berdasarkan hasil uji *rank Wilcoxon* diperoleh nilai  $Z$  hitung = -5,599 dengan  $p$  value  $0,000 < \alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan perawat tentang *palliative care* di IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta sebanyak 5,6 point. Tingkat pengetahuan perawat sebelum pelatihan dengan rata-rata 19,28 kategori cukup setelah pelatihan rata-rata menjadi 22,88 kategori baik.

Pendapat sama diungkapkan oleh *Universitas Cape Town* (UCT) Cape Town, Afrika Selatan yang bekerja sama dengan Divisi Kedokteran Paliatif dari Fakultas Kedokteran Universitas Wales di Cardiff, Inggris Raya (2007) mengakui bahwa pelatihan perawatan paliatif bagi sarjana dalam perawatan paliatif adalah penting, bahwa profesional perawatan kesehatan yang mendapat pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan perawatan paliatif, keterampilan, dan sikap mereka. Perihal sama diutarakan oleh Arber (1999) dalam jurnal *palliative nursing* (2015) bahwa Para siswa yang menyelesaikan modul paliatif meningkatkan pengetahuan mereka tentang perawatan paliatif.

Selain itu juga Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2007) memutuskan bahwa untuk mengembangkan mutu pelayanan perawatan paliatif perlu pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan atau

*Continuing Professional Development* untuk meningkatkan pengetahuan tentang *palliative care* baik jumlah, jenis dan kualitas pelayanan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “pengaruh pelatihan *palliative care* terhadap tingkat pengetahuan perawat di IRNA III paviliun cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta”, peneliti menyimpulkan seperti berikut:

1. Perawat di IRNA III paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta yang memiliki pengetahuan cukup tentang *palliative care* sebelum sebanyak 32 perawat (76,19%).
2. Perawat di IRNA III paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta setelah pelatihan *palliative care* mempunyai pengetahuan baik sebanyak 41 perawat (97,62%).
3. Pelatihan *palliative care* berpengaruh signifikan terhadap meningkatkan pengetahuan perawat di IRNA III paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta ditunjukkan dari uji *rank Wilcoxon* dengan nilai  $Z$  hitung = -5,599 dengan  $p$  value  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi perawat paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta  
Perawat paviliun Cendrawasih RSUP dr. Sardjito Yogyakarta setelah mendapat pelatihan *palliative care* mampu memberikan pelayanan *palliative care*

- sesuai standart pelayanan paliatif.
2. Bagi bidang perawatan RSUP dr. Sardjito Yogyakarta  
Memasukkan program pelatihan *palliative care* terhadap perawat di jajarannya.
  3. Bagi Manajemen RSUP dr. Sardjito Yogyakarta  
Kepada pihak manajemen RSUP dr. Sardjito sebagai salah satu bahan pertimbangan membuat kebijakan tentang *palliative care*.
  4. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini menjadi bahan acuan untuk meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi pelayanan *palliative care*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alliance, W. P. (2014). *Global Atlas of Palliative*. New York: World Health Organization
- Alshaikh, Z., Alkhodari, M., Sormunen, T., & Hillerås, P. (2015). Nurses' Knowledge Aboutpalliativecare Inanintensivecareunit In. *Middle East Journal Of Nursing Volume 9*, p. 7.
- Arber, A. (2015). Student Nurses' knowledge of Palliative care;Evaluating and education module. *International journal of palliative nursing*, 597.
- Assembly, W. H. (2014). *First Ever Global Resolution On Palliative Care*. Geneva: Adopted Unanimously By 194 Member States At Un World Health Assembly.
- Enggune, M. (2014). Persepsi Perawat Neurosurgical Critical Care Unit terhadap Perawatan. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 35-41.
- Ferrell, B. R., & Coile, N. (2006). *Textbook ofPalliative Nursing*. New York: Oxford University Press.
- Gwyther, L., & Rawlinson, F. (2007). Palliative Medicine Teaching Program at the. *Journal of Pain and Symptom Management vol 33*, 558.
- Karim, U. N., & Lubis, E. (2017). Kualitas Hidup Pasien Stroke dalam Perawatan *Palliative Homecare*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 42.
- Nuryani, A., & Wira, I. P. (2012). Hubungan Kualitas Hidup Dengan Kebutuhan Perawatan Paliatif Pada Pasien Kanker di RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Keperawatan*, 1.
- Ross. M. M., McDonald. B., & McGunness. J. (1996). *The palliative care quiz for nursing(PCQN):the development of an instrument to measure nurses' knowledge of palliative care*. *Journal of Advanced Nursmg*, 1996,23, .p. 126-137.
- RI, K. K. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:812/Menkes/Sk/Vii/2007 Tentang Kebijakan Perawatan Paliatif*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Sri, N. N. (2011). Pengalaman Perawat dalam Memberikan perawatan Paliatif pada Anak dengan di Wilayah Jakarta . *Jurnal keperawatan*, 64.

WHO. (2018). *WHO Definition of Palliative Care*. Australia: Cancer Council. Retrieved from <http://www.who.int/cancer/palliative/definition/en/>



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta